



Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran PPKn Menggunakan Analogi Gamelan Gong Kebyar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sawan

Komang Ayu Kanya Diva Gayatri^{1*}, I Wayan Kertih², Ni Nyoman Asri Sidaryanti³^{1,2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia^{*}Corresponding author: ayukanyadg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan utama dalam mengeksplorasi dampak penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang berbasis analogi gamelan Gong Kebyar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran, yang mengakibatkan rendahnya pemahaman dan kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi PPKn. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dikembangkanlah media pembelajaran berbentuk video edukatif yang mengaitkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dengan unsur budaya lokal Bali, khususnya gamelan Gong Kebyar yang merepresentasikan keharmonisan dalam keberagaman. Dengan metode *quasi-experiment* dengan model desain *one group pre-test-post-test*, di mana subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII di SMA Negeri 1 Sawan pada tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada capaian hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran tersebut dalam beberapa penelitian yang relevan.

Kata Kunci: media pembelajaran, gamelan gong kebyar, hasil belajar, PPKn

Abstract

Implementing instructional media in the subject of Civic Education (PPKn) using the analogy of the Gong Kebyar gamelan on students' learning outcomes. This research of innovation in instructional media, which has contributed to students' low comprehension and interest in Civic Education. To address this issue, an educational video was developed that links the concept of Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity) with elements of Balinese local culture, particularly the Gong Kebyar gamelan, which symbolizes harmony in diversity. The study employed a quasi-experimental approach using a one-group pre-test-post-test design, with the research sample consisting of seventh-grade students from SMA Negeri 1 Sawan during the 2024/2025 academic year. The data analysis revealed a significant improvement in students' learning outcomes following the implementation of the instructional media. These findings suggest that incorporating local cultural wisdom such as the Gong Kebyar gamelan into educational media can effectively enhance students' understanding of Civic Education content and promote more active engagement in the learning process.

Keywords: instructional media, Gong Kebyar gamelan, learning outcomes, civic education

1. PENDAHULUAN

Satuan pendidikan di Indonesia secara konsisten menetapkan Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik pada seluruh jenjang pendidikan. Pemberlakuan mata pelajaran ini tentu bukan tanpa dasar, melainkan dilandasi oleh tujuan utama untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, terutama dalam aspek kebangsaan dan kenegaraan. Menurut pandangan (Lestari, 2021), Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada pembentukan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki tujuan untuk menanamkan sikap serta karakter kebangsaan yang kuat dan berakar dalam diri setiap warga negara muda. Oleh karena itu, materi

History:

Received : 25 Januari 2025
Revised : 10 Februari 2025
Accepted : 23 Maret 2025
Published : 25 April 2025

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendidikan Kewarganegaraan disusun sedemikian rupa agar mampu membentuk individu yang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai warga negara, sekaligus mampu menjalankan perannya secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Civic education atau Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda agar menjadi individu yang aktif dalam kehidupan demokratis, memiliki kepedulian terhadap bangsa dan negara, serta memahami nilai-nilai fundamental dalam kehidupan bernegara, khususnya yang berlandaskan Pancasila. Atas dasar tersebut, para pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan materi PKn dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun demikian, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn masih banyak didominasi oleh penggunaan pendekatan ekspositoris. Sebagaimana dijelaskan oleh (Lestari, 2021), pendekatan ini menekankan pada penyampaian informasi secara lisan oleh guru, sehingga peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pendekatan ekspositori ini sering kali dipadukan dengan metode ceramah, yang menyebabkan interaksi pembelajaran di kelas berlangsung satu arah atau bersifat imperatif, sehingga kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam diskusi maupun mengeksplorasi materi secara mandiri menjadi sangat terbatas.

Dalam proses pembelajaran yang ideal, sebagaimana ditegaskan oleh Sumiyati dalam (Lestari, 2021), peserta didik seharusnya dilibatkan secara menyeluruh, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini berarti bahwa proses belajar tidak hanya melibatkan aktivitas berpikir, tetapi juga melibatkan indera penglihatan, pendengaran, serta keterampilan motorik seperti menulis. Namun, pendekatan pembelajaran yang terlalu berfokus pada metode ceramah cenderung mengesampingkan keterlibatan aktif peserta didik tersebut. Selain model dan metode pembelajaran, faktor lain yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran PKn adalah penggunaan media pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, media yang digunakan masih cenderung terbatas pada tayangan visual seperti slide PowerPoint. Padahal, media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sarana penghubung komunikasi antara guru dan peserta didik.

Suastika (2020) menyatakan bahwa guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan serta mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif tidak hanya mampu memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti dan mendalami proses pembelajaran. Selain itu, Suastika (2020) juga menekankan pentingnya keberadaan sumber belajar sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup berbagai bentuk informasi, lingkungan, serta fasilitas yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap dan meningkatkan keterampilan. Dengan demikian, untuk mencapai pembelajaran PKn yang efektif, diperlukan sinergi antara model pembelajaran yang partisipatif, metode yang komunikatif, media pembelajaran yang inovatif, serta sumber belajar yang beragam. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter kebangsaan peserta didik.

Ketergantungan terhadap pendekatan pembelajaran konvensional, khususnya metode ceramah yang bersifat ekspositoris, menyebabkan guru cenderung kurang terdorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan inovasi baru dalam metode maupun media pembelajaran. Perlu disadari bahwa metode dan media pembelajaran konvensional memiliki berbagai kelemahan yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama. Pertama,

dominasi metode ceramah dan penggunaan media visual yang monoton menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih sering diposisikan sebagai penerima informasi, bukan sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman secara mandiri. Kedua, penggunaan metode dan media pembelajaran yang berulang tanpa adanya inovasi berpotensi menimbulkan kejemuhan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa secara signifikan dan membuat mereka enggan mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan.

Rasa bosan yang dialami oleh peserta didik sering kali bersifat menetap dan dapat membahayakan semangat belajar mereka dalam jangka panjang. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, peserta didik berpotensi mengembangkan sikap apatis terhadap mata pelajaran PKn. Ketiga, meskipun model pembelajaran diskusi dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, model ini tidak dapat diterapkan secara terus-menerus. Kegiatan diskusi memerlukan waktu yang relatif lama dan dalam praktiknya sering kali didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik. Sementara itu, siswa yang kurang percaya diri atau memiliki keterampilan komunikasi yang terbatas akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan cenderung berperan sebagai peserta pasif dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, guru perlu mempertimbangkan tidak hanya metode yang digunakan, tetapi juga aspek psikologis peserta didik.

Dampak dari ketidaktepatan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran tidak hanya terlihat pada menurunnya minat dan partisipasi siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran PKn, kondisi ini menjadi sangat merugikan karena PKn memuat nilai-nilai fundamental yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Apabila materi tersebut tidak disampaikan melalui pendekatan yang kontekstual dan menarik, maka nilai-nilai kebangsaan yang ingin ditanamkan tidak akan terserap secara optimal oleh peserta didik.

Sebagai salah satu upaya solusi, diperlukan inovasi pembelajaran melalui kolaborasi kearifan lokal dalam pengembangan media pembelajaran. Sebagai contoh, penyampaian materi mengenai keberagaman masyarakat Indonesia dapat dikemas dalam bentuk video edukatif dengan menggunakan analogi gamelan gong kebyar sebagai salah satu alat musik tradisional khas Bali. Gamelan gong kebyar tidak hanya berfungsi sebagai instrumen musik, tetapi juga memiliki makna filosofis dan simbolis yang mencerminkan harmoni dalam keberagaman. Sebagaimana dijelaskan oleh I Made Bandem dalam buku Seni Kakebyaran, gong kebyar merupakan bentuk pencapaian tertinggi dalam perkembangan gamelan Bali yang memiliki tingkat popularitas luas, tidak hanya di Bali, tetapi juga dikenal oleh masyarakat dunia. Konsep “kebyar” merepresentasikan dinamika, kekayaan warna bunyi, serta semangat kolektif yang sangat relevan untuk dijadikan simbol keberagaman masyarakat Indonesia.

Pemanfaatan gamelan gong kebyar sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan gambaran konkret mengenai nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara materi PKn dengan realitas kehidupan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip etnopedagogi yang menekankan pentingnya integrasi unsur-unsur kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal tersebut, pembelajaran PKn diharapkan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi proses transformasi nilai. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk terus berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan konteks sosial dan budaya peserta didik, sehingga pembelajaran PKn mampu menyentuh aspek afektif serta nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih hidup, bermakna, dan memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter kebangsaan generasi muda.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan analogi gamelan gong kebyar, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keberagaman dan kebangsaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak semata-mata berorientasi pada hasil belajar dalam bentuk angka, melainkan menekankan pada proses pembelajaran, pengalaman belajar siswa, serta perubahan sikap dan pemaknaan nilai yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes. Metode observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memantau proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis analogi gamelan Gong Kebyar di SMA Negeri 1 Sawan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai respons siswa terhadap media yang digunakan, termasuk seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam diskusi, tingkat antusiasme yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan unsur budaya lokal, khususnya yang berkaitan dengan gamelan Gong Kebyar. Sementara itu, metode tes digunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran menggunakan media tersebut. Tes dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan analogi gamelan gong kebyar serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menelaah proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga respons dan pengalaman belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran, penerapan media pembelajaran PPKn menggunakan analogi gamelan gong kebyar menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Secara umum, penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menarik, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat satu arah dan didominasi oleh metode ceramah mengalami perubahan ke arah yang lebih partisipatif dan dialogis. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan tingkat perhatian dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Ketika materi keberagaman masyarakat Indonesia disampaikan melalui analogi gamelan gong kebyar, siswa terlihat lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Analogi tersebut membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan dan budaya yang dekat dengan lingkungan mereka. Setiap instrumen dalam gamelan gong kebyar yang memiliki peran dan fungsi berbeda, namun saling melengkapi untuk menciptakan harmoni, menjadi gambaran konkret bagi siswa dalam memahami makna keberagaman dan persatuan dalam kehidupan berbangsa.

Penerapan media pembelajaran ini juga berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi mulai terlibat secara aktif melalui kegiatan bertanya, mengemukakan pendapat, serta berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara dua arah, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong keterlibatan siswa baik secara kognitif maupun afektif. Selain meningkatkan keaktifan, penggunaan media pembelajaran berbasis analogi gamelan gong kebyar juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Siswa tidak hanya memahami konsep keberagaman secara teoritis, tetapi juga mampu memaknai pentingnya toleransi, kerja sama, dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PPKn menjadi lebih kontekstual karena dikaitkan langsung dengan budaya lokal yang telah dikenal oleh siswa. Hal ini memudahkan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika secara lebih mendalam.

Secara umum, pembelajaran PPKn menggunakan media berbasis analogi gamelan gong kebyar mampu mengurangi kejemuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan motivasi belajar yang meningkat. Pembelajaran yang disajikan dalam bentuk media video dengan unsur visual dan audio membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran hingga akhir. Dengan demikian, media pembelajaran ini terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru merasakan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran tersebut. Materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Guru dapat mengarahkan pembelajaran secara lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran PPKn menggunakan analogi gamelan gong kebyar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Media pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemaknaan nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman secara lebih kontekstual. Dengan demikian, penggunaan analogi gamelan gong kebyar sebagai media pembelajaran PPKn dinilai efektif dan layak diterapkan sebagai alternatif inovasi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dan relevan dengan karakteristik peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penerapan media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan analogi gamelan gong kebyar terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menjawab permasalahan pembelajaran PPKn yang selama ini cenderung bersifat konvensional, monoton, dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran PPKn yang dikemas melalui analogi gamelan gong kebyar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Ketika materi disampaikan melalui media yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, proses pemahaman tidak hanya berlangsung

secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif siswa. Siswa tidak sekadar mengetahui konsep keberagaman dan persatuan, tetapi juga mulai memaknai nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk sikap dan karakter kebangsaan. Melalui penggunaan analogi gamelan gong kebyar, nilai-nilai kebangsaan yang bersifat abstrak dapat disampaikan secara konkret dan mudah dipahami. Setiap instrumen gamelan yang memiliki peran berbeda namun saling melengkapi menjadi simbol yang relevan dalam menjelaskan konsep Bhinneka Tunggal Ika. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa keberagaman bukanlah sumber perpecahan, melainkan kekuatan untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih terlibat dalam diskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi subjek pembelajaran yang aktif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang ideal sebagaimana ditegaskan oleh Sumiyati dalam (Lestari, 2021), bahwa proses belajar seharusnya melibatkan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembelajaran yang mengintegrasikan media visual dan audio, seperti video analogi gamelan gong kebyar, juga terbukti mampu mengurangi kejemuhan siswa. Media ini memberikan variasi dalam penyajian materi sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton. Temuan ini mendukung pendapat (Suastika, 2020) yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang variatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hingga akhir.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PPKn sejalan dengan pendekatan etnopedagogi yang menekankan pentingnya pemanfaatan nilai-nilai budaya sebagai sumber belajar. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga proses transformasi nilai yang berkelanjutan. Siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman dan lingkungan sosial budaya mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan analogi gamelan gong kebyar mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dijelaskan. Guru dapat mengelola pembelajaran secara lebih fleksibel dan responsif terhadap kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga mendukung peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inovasi media pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan memanfaatkan kearifan lokal seperti gamelan gong kebyar, pembelajaran PPKn menjadi lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal merupakan strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran PPKn menggunakan analogi gamelan gong kebyar berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keberagaman dan kebangsaan. Oleh karena itu, media pembelajaran ini layak dijadikan sebagai alternatif inovasi pembelajaran PPKn yang berbasis kearifan lokal dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran di sekolah.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang sebelumnya cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru mengalami perubahan ke arah pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif. Penggunaan analogi gamelan gong kebyar membantu siswa memahami konsep keberagaman masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika secara lebih konkret. Setiap unsur dalam gamelan yang memiliki peran berbeda namun saling melengkapi menjadi representasi yang relevan untuk menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk namun tetap bersatu. Selain itu, penerapan media pembelajaran berbasis analogi gamelan gong kebyar mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang inovatif dan berbasis budaya lokal dapat mengurangi kejemuhan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan.

Dari sisi pemahaman nilai, pembelajaran PPKn menggunakan analogi gamelan gong kebyar tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa secara kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif. Siswa tidak hanya mengetahui konsep keberagaman dan persatuan, tetapi juga mampu memaknai pentingnya toleransi, kerja sama, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi dan pembentukan karakter kebangsaan. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran PPKn menggunakan analogi gamelan gong kebyar berhasil mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Media pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya analogi gamelan gong kebyar, layak dijadikan sebagai alternatif inovasi pembelajaran PPKn di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatmawati, Erni, Karmin, and Rahayu Sri Sulistiyawati. 2018. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sejarah Artikel: Influence of Video-Based Learning Media to Student Learning Outcomes." *Cakrawala Jurnal Pendidikan* 12(1): 24–31. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>.
- Kertih, I Wayan. 2018. "Local Wisdom of Bali as a Foundation to Strengthen the Nation's Character Building." 251(Acec): 723–27.
- Monika, Ketut Ayu Lola, I Nengah Suastika, and Dewa Bagus Sanjaya. 2023. "Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4(1): 7–15.
- Saputri, Devi, and Silvester Silvester. 2024. "Penerapan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 8(1):

74–83.

- Sofiasyari, Irma, Ike Kurniawati, and Mochamad Guntur. 2022. “Pengaruh Penggunaan Media Ajar IPS Berbasis Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6(2): 174–83.
- Suantara, Kadek Agus, I Ketut Gading, and Dewa Bagus Sanjaya. 2023. “E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7(2): 198–206.
- Ulvi Aulia, Liza Efriyanti, and Azan Munardi. 2023. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Bimbingan TIK Pada Kelas X Di SMAN 1 BATAHAN.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3(1): 140–48.
- Yasa, I Made Ardika, and I Made Yudana. 2023. “Strategi Guru Dalam Mengelola Manajemen Pendidikan Berbasis Seni.” *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya* 1(1): 85–104.